

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini ditentukan sebagai anak yang berusia 0-6 tahun di Indonesia. Tuhan memberikan potensi atau kecerdasan kepada setiap anak yang dilahirkan. Namun, potensi tersebut harus di stimulasi sejak dini agar berkembang dengan baik. Novitri & Barus (2024) mengatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang berusia 0-6 tahun yang disebut sebagai usia keemasan. Pada fase ini, anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini menjadi kesempatan yang tidak akan terjadi dimasa yang mendatang. Menurut Wulan (2020) usia dini merupakan sebagai tahapan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak dimana pendidikan yang sesuai untuk anak dengan menjadi pondasi bagi kemampuan, karakter, dan potensi anak di masa selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak di usia dini memerlukan pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang agar mencapai potensi penuh mereka.

Pendidikan anak usia dini berusaha mengoptimalkan perkembangan anak dengan menekankan pembelajaran berbasis permainan atau belajar sambil bermain. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat mendorong anak untuk aktif, kreatif, berkomunikasi, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Diputera dkk (2022) mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kerangka utama untuk membentuk karakter anak yang tangguh serta Pendidikan dapat membantu anak agar tumbuh dengan cepat. Oleh karena itu, memberikan anak pendidikan di usia dini sangat penting di masa keemasan anak. Menurut Srinahyanti (2022)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan agar memberikan anak kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menginjak ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak. fase ini ditandai dengan tumbuhnya karakter, akhlak, budi pekerti, kecerdasan, dan kemampuan anak. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini merupakan faktor penting dalam pembentukan pengalaman kemampuan anak secara menyeluruh. Menurut Ihlas (2022, h.70) Anak adalah individu yang masih alami yang mempunyai kepekaan tinggi terhadap pengaruh lingkungannya. baik atau buruk Perkembangan seorang anak, sangat dikendalikan oleh lingkungan yang mendukung pertumbuhannya termasuk pendidikan. Dalam pendidikan anak usia dini, kurikulum memiliki peran yang penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran agar tercapainya tujuan sekolah.

Kurikulum merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Ningtyas et al (2023, h.82) menyatakan kurikulum terdiri atas seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang agar mencapai tujuan pendidikan yang mencakup seperangkat informasi/materi yang harus dipelajari anak agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman agar sekolah memiliki arah jalan pembelajaran yang jelas.

Pendidikan di Indonesia terus menerus mengalami perubahan kurikulum seiring berjalannya waktu. walaupun perubahan ini tidak dapat dihindari, tetapi harus dilakukan untuk sesuai dengan prinsip dan kebutuhan yang diterapkan.

Menurut Munawar (2022, h.68) sistem pendidikan nasional harus melalui reformasi yang direncanakan dengan terstruktur, terarah, dan berkelanjutan untuk memastikan kesetaraan jangkauan dalam dunia pendidikan dengan cara meningkatkan mutu serta memastikan kesesuaian dan keefektifan dalam pengelolaan pendidikan. Tahap ini dimaksud agar dapat mempersiapkan anak dalam menangani berbagai topik dan tuntutan perubahan di tingkat lokal, nasional dan global.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka sebagai cara utama dalam mengawasi materi pembelajaran dari krisis yang berkelanjutan. Merdeka belajar merupakan belajar secara mandiri yang memberikan kesempatan pada anak belajar dengan cara yang lebih dinamis. Pemerintah memberikan lingkup bagi anak untuk belajar secara mandiri dan imajinatif sekaligus memiliki kebebasan agar anak dapat berpikir kreatif di dalam kelas. Nova Listia et al (2024) mengatakan bahwa dengan adanya kebijakan Merdeka belajar para guru perlu memberikan waktu untuk berpikir, mengevaluasi, dan menilai tantangan perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang terus berubah agar pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berbeda beda.

Menurut Listia et al (2023) Implementasi kurikulum Merdeka di PAUD memiliki karakteristik yang unik, yaitu pembelajaran yang bersifat beragam. Artinya anak diberikan peluang untuk berkembang secara efisien sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya sekaligus memperoleh hak atas akses pendidikan yang sesuai dengan usianya. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, proses pembelajarannya berbasis pada pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi langkah guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar anak, seperti perencanaan terhadap minat dan gaya belajar yang beragam. Menurut Tomlison (2014) pembelajaran berdiferensiasi merupakan gaya belajar yang memenuhi, menangani, dan menghargai variasi anak dalam belajar berdasarkan kebutuhan dan minat mereka. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat dalam strategi pembelajaran yang optimal karena ciri khasnya yang individual, yakni memfokuskan pada kebutuhan dan kapasitas setiap anak.

Ada tiga pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran, yaitu konten, proses, dan produk. Pertama, diferensiasi konten adalah apa yang dipelajari anak, yang terikat pada kurikulum dan materi pembelajaran. Kedua, diferensiasi proses adalah bagaimana anak memproses ide dan informasi, termasuk bagaimana anak memilih gaya belajarnya. Ketiga, diferensiasi produk, yaitu anak mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya.

Diferensiasi proses adalah cara bagaimana anak menyatukan informasi atau bagaimana anak dalam belajar. Dalam arti lain merupakan aktivitas pengumpulan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan anak berdasarkan materi yang akan dipelajari. Diferensiasi proses merujuk pada upaya anak untuk dapat menafsirkan ide dan informasi yang diperoleh anak yang meliputi bagaimana anak menentukan gaya belajarnya, bagaimana anak mengkomunikasikan dan menghubungkan dengan materi serta bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian dari pilihan belajar anak.

Strategi diferensiasi proses berpusat pada bagaimana anak memahami atau menginterpretasikan informasi atau materi yang diajarkan didalam kelas. Setelah guru mengetahui kebutuhan belajar anak, guru harus menentukan cara dalam mengatasinya. Hal ini dapat membantu anak untuk mengerti dalam materi pembelajaran serta memberikan dukungan yang sesuai dan menerapkan berbagai metode yang beragam. anak-anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka sesuai dengan pandangan bahwa gaya belajar anak adalah kunci keberhasilan belajar.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 medan merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2023 hingga sampai sekarang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada anak di dalam kelas. Berdasarkan dari hasil Observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga atau empat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan capaian pembelajaran dan materi yang sudah ditetapkan, Namun kegiatan tersebut masih cenderung menggunakan LKA.

Dalam kegiatan di PAUD, guru dapat mengatur pembelajaran dengan menggunakan sumber bahan belajar yang nyata dari lingkungan sekitar anak seperti makhluk hidup, bahan alam, atau bahan lainnya. Menurut Shalehah (2023, h.75) jika sumber belajar tidak dapat ditunjukkan secara langsung, maka guru dapat memanfaatkan teknologi seperti VCD pembelajaran, YouTube, atau bahkan buku bacaan anak sebagai pilihan sumber belajar. Guru dapat menggunakan materi dan metode yang berkualitas termasuk juga menetapkan pemakaian tema yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, profil belajar, atau gaya belajar anak yang bervariasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chariroh Yulianti dkk (2024) pembelajaran berdiferensiasi meliputi pengajaran yang disusun dalam memenuhi perbedaan anak dalam gaya belajar, minat, tingkat keterampilan, dan kecepatan belajar dengan menonjolkan pentingnya dalam pemberian tugas-tugas yang beragam, asesmen yang fleksibel dan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan anak. selanjutnya penelitian dari Siti Nurhidayah dan Angri Lismayani (2023) Diferensiasi proses merupakan tahap di mana persiapan guru dalam berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar anak dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan cara mencapainya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Angelina Kurnia Juita dkk (2024) yang dimana jenis pembelajaran diferensiasi proses ini bertujuan agar penyesuaian kinerja anak di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka secara efisien dengan melewati persiapan, minat, dan profil belajar anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar pada diri anak. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator proses dalam pembelajaran serta kegiatan yang dipilih harus menyenangkan dan berkenaan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan yang Mencakup Diferensiasi Proses pembelajaran dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan.**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka Fokus masalah yang akan diteliti adalah diferensiasi proses pembelajaran yang menyangkut bagaimana statregi yang digunakan serta apa saja faktor penghambat yang dialami guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi diferensiasi proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami guru dalam melaksanakan diferensiasi proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi diferensiasi proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan
2. Mendeskripsikan faktor penghambat implementasi diferensiasi proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan referensi, serta masukan bagi pihak sekolah dalam penerapan diferensiasi proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai penambah referensi untuk menambah pengetahuan bagi guru dalam penerapan diferensiasi proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi anak

Agar anak mendapatkan kegiatan pembelajaran berdasarkan kemampuan, tingkat kesiapan, minat, profil belajar atau gaya belajar anak yang beraneka ragam.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan bagi peneliti sendiri apabila bekecimpungan dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi proses pembelajaran.

2. Manfaat Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi proses pembelajaran.